

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum menurut (Sugiyono, 2017 hlm. 3) menyatakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pokok permasalahan yang peneliti kaji, yaitu mengenai pengembangan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat melalui program KALISTA adapun metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yang mana nantinya data yang diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi permasalahan. Serta peneliti akan memperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan dari hasil yang jelas terhadap penelitian tersebut.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti suatu objek yang alamiah. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Jaya, 2021 hlm. 110) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek. Peneliti menjadi instrumen utama dalam suatu penelitian kualitatif. Kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid. Sebab penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi dan hasil datanya tidak dapat diselesaikan dengan perhitungan statistik.

Penelitian kualitatif pada dasarnya sebuah upaya untuk membangun pandangan yang diteliti secara rinci, yang digambarkan dalam bentuk kata-kata serta gambaran secara holistik. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran gejala sosial yang terjadi. Kemudian peneliti mengungkapkannya dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori (Jaya, 2021 hlm. 110).

Adapun metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2008 hlm. 66-69) dalam (Fernanda, 2015 hlm. 4) metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagai mana adanya. Secara singkatnya metode deskriptif ini sebuah prosedur penelitian untuk memecahkan permasalahan dengan menggambarkan subjek atau objek penelitian secara faktual tanpa harus melakukan uji hipotesis. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggunakan pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan mengenai meningkatkan minat baca masyarakat melalui program Kampung Literasi Sadar Tertib Arsip (KALISTA). Deskriptif disini menggambarkan program KALISTA ini dalam mengembangkan masyarakat dalam membantu meningkatkan minat baca masyarakat yang diungkapkan melalui fakta lapangan dengan data yang diperoleh peneliti, serta adanya kesesuaian permasalahan masalah yang diteliti sehingga nantinya akan ditarik kesimpulan di akhir.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Fokus penelitian adalah pemusatan fokus kepada intisari penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut harus dilakukan dengan cara eksplisit agar kedepannya dapat meringankan peneliti sebelum turun atau melakukan observasi atau pengamatan (Pratiwi, 2020 hlm. 48). Penetapan fokus penelitian dapat membantu peneliti untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh terhadap situasi yang diteliti. Fokus penelitian akan mempermudah peneliti dalam memperoleh data secara tepat dalam mengumpulkan data dilapangan. Sehingga peneliti tidak akan terjebak terhadap banyaknya data dilapangan. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Program Kampung Literasi Sadar Tertib Arsip (KALISTA) dalam upaya meningkatkan minat baca.
2. Pengembangan masyarakat melalui minat baca.

Dari kedua fokus penelitian tersebut akan disajikan berupa informasi mengenai upaya pengembangan kepada masyarakat melalui program Kampung Literasi Sadar Tertib Arsip (KALISTA) dalam meningkatkan minat baca masyarakat dilihat dari berbagai lapisan masyarakat mulai dari anak-anak yang berusia 10 sampai 12 tahun atau sekitar kelas 6 SD, remaja sampai orang dewasa.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut (Arikunto, 2009 hlm. 102) dalam (Sukaesih, 2014 hlm. 37) adalah orang atau benda atau hal lain yang melekat pada variabel penelitian. Subjek memiliki peranan penting dalam penelitian yang mana subjek dalam penelitian sebagai informan dalam proses pengumpulan data yang akan diteliti. Adapun subjek dalam penelitian ini LPM Kelurahan Kotabaru, Pengelola Program KALISTA meliputi Ketua, dan Bidang Literasi selaku penyelenggara dari kegiatan-kegiatan program KALISTA. Serta lapisan masyarakat dari berbagai kalangan anak-anak yang berusia 10 sampai 12 tahun atau sekitar kelas 6 SD, remaja sampai orang dewasa sebagai partisipan dari penerima program-program yang terdapat di KALISTA.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Status	Kode
1.	Azis Rahmanudin	LPM Kelurahan Kotabaru	AR
2.	Suryaman Saputra, S.Sos	Ketua KALISTA	SS
3.	Ai Tin Suhartini	Bidang Literasi KALISTA	ATS
4.	Mentari Andriansyah	Masyarakat Kalangan Anak-Anak	MA
5.	Anissa Fitriani	Masyarakat Kalangan Remaja	AF
6.	Zenal Mutaqin	Masyarakat Kalangan Dewasa	ZM

(Sumber: Peneliti, 2022)

Sedangkan objek penelitian menurut (Arikunto, 2009 hlm. 99) dalam (Sukaesih, 2014 hlm. 38) adalah apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut objek penelitian ini adalah pengembangan

masyarakat melalui peran program KALISTA dalam membantu meningkatkan minat baca masyarakat.

3.4 Sumber Data

Pengambilan sumber data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang yang dianggap serba tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin orang penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017 hlm. 300). Pertimbangan dalam pengambilan sumber data dengan teknik *purposive sampling* ini peneliti mengambil beberapa kriteria yang dianggap serba tahu mengenai program KALISTA yang diantaranya terbagi ke dalam informan pangkal dan informan pokok. Adapun informan pangkal dalam hal ini adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya selaku inisator dari program KALISTA. Sedangkan informan pokok adalah LPM Kelurahan Kotabaru dan pengelola program KALISTA dalam hal ini adalah Ketua, dan Bidang Literasi yang ada dikepengurusan program KALISTA serta masyarakat penerima manfaat program KALISTA dari berbagai kalangan masyarakat anak-anak yang berusia 10 sampai 12 tahun atau sekitar kelas 6 SD, remaja dan dewasa. Apabila data tersebut sudah namun dirasa kurang memberikan data yang lengkap, maka teknik yang digunakan peneliti selanjutnya adalah teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi untuk dapat digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017 hlm. 300). Dalam pengumpulan data dengan teknik *snowball sampling* pada penelitian ini digunakan kepada informan penerima manfaat program KALISTA dalam hal ini masyarakat atau penunjang KALISTA dari berbagai kalangan masyarakat yaitu anak-anak yang berusia 10 sampai 12 tahun atau sekitar kelas 6 SD, remaja, dan dewasa. Sumber

data dalam penelitian kualitatif berupa orang, kegiatan, dan dokumentasi yang akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan, dan hasil observasi. Subjek penelitian sebagai pemberi informasi-informasi (informan) yang menjadi sasaran peneliti dalam mengumpulkan data mengenai peran program KALISTA dalam meningkatkan minat baca. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung atau langsung dari sumbernya (dari tangan pertama). Data primer dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bapak Azis Rahmanudin selaku LPM Kelurahan Kotabaru.
- b. Pengelola Program KALISTA :
 - Ketua : Bapak Suryaman Saputra, S. Sos
 - Bidang Literasi : Ibu Ai Tin Suhartini
- c. Masyarakat RW. 12 dari berbagai kalangan masyarakat terdiri atas kalangan anak-anak yang berusia 10 sampai 12 tahun atau sekitar kelas 6 SD, remaja, sampai orang dewasa sebagai partisipan atau penerima dari kegiatan-kegiatan program KALISTA.
 - Anak-anak : Mentari Andriansyah
 - Remaja : Anissa Fitriani
 - Dewasa : Zenal Mutaqin

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau pelengkap dari data primer yang dikumpulkan dari data yang sesuai dengan penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan-catatan, informasi-informasi, arsip-arsip yang berkenaan dan sesuai yang mendukung dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena teknik pengumpulan data sebuah cara

yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2017 hlm. 309). Dengan adanya teknik pengumpulan data, peneliti dapat memperoleh data dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut (Jaya, 2021 hlm. 150) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti, menganalisis, serta mencatat hasil temuan di tempat penelitian. Sedangkan menurut Nasution (1998) dalam (Sugiyono, 2017 hlm. 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung yang sekiranya dapat diambil untuk menunjang, mendukung, serta melengkapi data dari hasil wawancara dengan responden. Pengamatan tersebut ditujukan berdasar kepada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dengan berbagai pertimbangan terhadap situasi, kapan, dimana, dan siapa pengamatan ini dilakukan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam hal ini peneliti ikut terlibat secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada Program KALISTA sambil mengamati untuk memperoleh data dari sumber informan penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengungkap data-data tentang upaya pengembangan masyarakat yang

dilakukan oleh Program KALISTA dalam meningkatkan minat baca yang disajikan berupa informasi yang diperoleh dari kalangan masyarakat anak-anak berusia 10 sampai 12 tahun atau sekitar kelas 6 SD, remaja, sampai orang dewasa. Semua hasil pengamatan dan informasi yang didapatkan, dijadikan sebagai data pendukung dalam penelitian. Peneliti melakukan pengamatan secara sendiri, agar data yang diperoleh dapat diketahui secara langsung oleh peneliti.

2. Wawancara

Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2017 hlm. 317) memberikan definisi wawancara/*interview* sebagai berikut :

“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”.

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide-ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sejalan dengan pendapat (Jaya, 2021 hlm. 153) tersebut mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada sumber data (informan). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2017 hlm. 317). Wawancara yang akan dilakukan peneliti kepada subjek penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bapak Azis Rahmanudin selaku LPM Kelurahan Kotabaru.
- b. Pengelola Program KALISTA :
 - Ketua : Bapak Suryaman Saputra, S. Sos
 - Bidang Literasi : Ibu Ai Tin Suhartini

- c. Masyarakat RW. 12 dari berbagai kalangan masyarakat terdiri atas kalangan anak-anak yang berusia 10 sampai 12 tahun atau sekitar kelas 6 SD, remaja, sampai orang dewasa sebagai partisipan atau penerima dari kegiatan-kegiatan program KALISTA.

Anak-anak : Mentari Andriansyah

Remaja : Anissa Fitriani

Dewasa : Zenal Mutaqin

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*history life*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017 hlm. 329).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen pada penelitian kualitatif penting untuk menunjang dan melengkapi keberhasilan dalam memperoleh data secara observasi dan wawancara. Dengan bukti dokumen penelitian tersebut akan lebih kredibel atau akurat, karena dibuktikan atau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada serta catatan kecil yang dibuat oleh peneliti. Manfaat lain dari penggunaan metode dokumen ini dapat mempermudah peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh berdasarkan potret, ataupun dalam bentuk rekaman atau *record* yang telah di wawancara bersama informan.

Selain itu dalam teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi peneliti akan menggunakan bukti-bukti berupa dokumen, gambar, dan tulisan-tulisan lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menunjang kelengkapan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan. Dari pengumpulan data melalui dokumentasi ini, segala bentuk dokumen seperti foto,

dokumen-dokumen yang tertulis, maupun hasil rekaman selama peneliti melakukan pengamatan atau wawancara dilapangan akan peneliti gunakan untuk menunjang kebutuhan penelitian sebagai bukti pelengkap agar penelitian ini lebih akurat atau kredibel. Data yang dibutuhkan peneliti dari dokumentasi ini seperti dokumen data pengunjung program KALISTA, arsip data buku yang tersedia atau data inventaris buku, dan lain-lain. Dokumen foto berupa gambar atau foto kegiatan yang dilaksanakan oleh KALISTA, dan foto *display* buku di Bale Karya. Serta dokumen rekaman dalam hal ini berupa *record* wawancara dengan informan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti berada di lokasi penelitian, yaitu pada saat penelitian maupun setelah penelitian berakhir. Analisis data dimulai sejak peneliti merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga proses penulisan hasil penelitian. Menurut (Sugiyono, 2017 hlm. 335) mendefinisikan analisis data sebagai :

“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahamioleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai (informan). Apabila sudah dianalisis tetapi jawaban dari informan dirasa kurang memuaskan maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah Model Interaktif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2017 hlm. 337) mengemukakan bahwa :

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.

Aktivitas analisis data tersebut yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dari banyaknya data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, maka perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci. Oleh sebab itu, perlu dianalisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

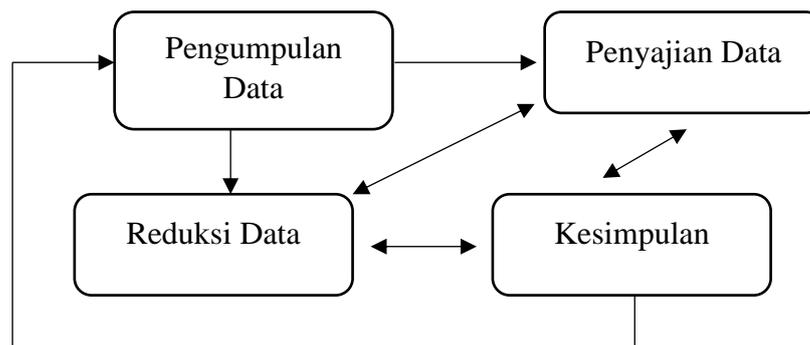
2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dari penelitian ini, peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks bersifat naratif. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di pahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Drawing/Verification*)

Setelah data direduksi dan disajikan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat peneliti bersifat sementara, dimana peneliti masih dapat menerima saran dan masukan dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian dilapangan. Sehingga

penelitian memperoleh kesimpulan yang lebih meyakinkan. Penarikan kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses pengumpulan saja, tetapi perlu di verifikasi kembali agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis, analisis data Model Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman
(Sumber : Sugiyono, 2017 hlm. 338)

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap Persiapan, Pelaksanaan, dan Akhir yang mana tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan sebelum pengumpulan data. Pada tahap persiapan ini adalah sebagai berikut:

a. Survey awal

Pada tahap survey awal ini peneliti melakukan riset ke pemerintahan setempat untuk mencari tahu potensi yang ada di wilayah tersebut sehingga dalam menentukan lokasi penelitian dapat memilih secara efektif sesuai dengan masalah yang ada. Setelah ditemukan lokasi yang dirasa cocok untuk mengadakan penelitian pada tahap ini juga peneliti mulai menemu kenali permasalahan yang ada di wilayah tersebut dengan mengunjunginya.

b. Menentukan lokasi penelitian

Setelah diketahui permasalahan yang ada pada lokasi, tahapan selanjutnya menentukan lokasi penelitian yang akan dipilih sesuai dengan konsep yang penelitian yang akan ambil mencocokkannya dengan penemuan masalah yang ada di lokasi tersebut. Peneliti menentukan fokus penelitian yang akan diambil menyesuaikan antara teori yang didapat peneliti dengan fakta dilapangan.

c. Mengurus izin penelitian

Setelah lokasi ditentukan untuk menunjang kelancaran penelitian, izin penelitian sangat penting. Sehingga peneliti dapat menggali informasi atau data yang dibutuhkan di tempat penelitian tanpa adanya ketertutupan dari informan.

d. Menjajagi dan menilai keadaan lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengenalan terhadap situasi dan kondisi daerah tempat lapangan penelitian sehingga peneliti mendapatkan gambaran umum tentang keadaan dilapangan. Dalam tahap ini peneliti tentunya terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada pengelola Kampung Literasi Sadar Tertib Arsip (KALISTA) dan meminta izin untuk melakukan penelitian kemudian peneliti juga mengutarakan maksud dan tujuan untuk menciptakan kepercayaan kepada pihak-pihak yang ada di KALISTA serta menjadwalkan untuk melaksanakan penelitian.

e. Menyusun rancangan penelitian

Setelah diketahui permasalahan-permasalahan dari survey awal, langkah selanjutnya adalah penyusunan rancangan penelitian. Penyusunan rangkaian penelitian ini peneliti mulai menyusun proposal penelitian. Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah dan pembatasan masalah pada penelitian, memilih lapangan penelitian, merancang pengumpulan data, penentuan jadwal penelitian dan alat penelitian, menentukan latar belakang penelitian serta alasan penelitian, dan mencari kajian puskata atau teori yang sesuai dengan fokus

penelitian yaitu pengembangan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Pada tahap ini juga peneliti melakukan diskusi atau berkonsultasi dengan pembimbing untuk mengeksplorasi teori dan sumber yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

f. Pemilihan narasumber

Pemilihan dari sumber informasi (informan) sangatlah mendukung terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Responden yang dipilih disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti. Oleh karena itu, narasumber yang dipilih harus independen dan kompeten terhadap informasi yang dibutuhkan sebab tuntutan kredibilitas dari narasumber dapat berpengaruh terhadap keabsahan data.

g. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam menyiapkan perlengkapan penelitian, peneliti menyesuaikan dengan pedoman penelitian yang memuat pokok dari subjek kajian, persiapan fisik, izin penelitian, serta kontak untuk menghubungi pengelola program KALISTA.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian. Pada tahap ini terdiri atas:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki lapangan penelitian, hendaklah peneliti mengecek kembali kesiapan diri peneliti dan mengklasifikasikan subjek penelitian terhadap alat pengumpulan data. Kesiapan diri dan juga persiapan alat pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun peneliti mempersiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

b. Memasuki lapangan dan pengumpulan data

Setelah persiapan penelitian sudah selesai, langkah selanjutnya adalah peneliti memasuki lapangan. Peneliti melakukan wawancara langsung

kepada informan dalam penelitian ini yaitu LPM Kelurahan Kotabaru dan pengelola Program KALISTA baik itu ketua, dan pengelola bidang literasi serta partisipan dari KALISTA yang terdiri dari kalangan masyarakat anak-anak yang berusia 10 sampai 12 tahun atau sekitar kelas 6 SD, remaja sampai orang dewasa selaku penerima kegiatan-kegiatan program KALISTA ini. Dalam kegiatan memasuki lapangan ini peneliti mulai melakukan pengumpulan data kepada informan dengan menggunakan alat-alat pengumpulan data yang sudah di persiapkan.

c. Pengolahan data

Setelah data-data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data hasil penelitian. Pengolahan data yang dilakukan berupa analisis yang dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data dan informasi yang diperoleh lalu disesuaikan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan pengembangan masyarakat dalam meningkatkan minat baca yaitu Pengembangan Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Program Kampung Literasi Sadar Tertib Arsip (KALISTA). Selanjutnya data-data yang dikumpulkan kemudian dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudian disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini adalah kegiatan menganalisa data, menemukan tema, dan merumuskan permasalahan. Semua data yang diperoleh dari lapangan, sebelum dianalisis peneliti akan menguji kredibilitas terlebih dahulu. Adapun kegiatan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. *Member Check*

Kegiatan ini adalah tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap data yang diperoleh kemudian dicek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya, data yang sudah dicek akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b. *Triangulasi Data*

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan melakukan triangulasi peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2017 hlm. 330). Dengan pengumpulan data melalui triangulasi ini peneliti mengharapkan memperoleh data lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

c. *Kerahasiaan*

Kegiatan ini dilakukan untuk menjamin kerahasiaan data yang diperoleh dari informan, yang diupayakan hanya untuk diketahui oleh peneliti. Data atau informasi yang diberikan oleh informan tidak diperlihatkan kepada responden lain, artinya peneliti menjamin akan kerahasiaan jawaban dari informan untuk tidak disebarluaskan. Kerahasiaan bersifat pribadi, artinya hal-hal yang menyangkut masalah pribadi responden yang terungkap dalam penelitian ini hanya akan diketahui oleh peneliti saja.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 11 bulan terhitung mulai dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan November 2022 mulai dari survey awal penelitian, penyusunan proposal penelitian, penelitian dilapangan, pengolahan data, sampai pelaporan hasil penelitian. Alasan waktu tersebut peneliti ingin mendapatkan data selama waktu yang telah direncanakan dan waktu yang ditetapkan ditempat penelitian.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan										
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
1.	Observasi Lapangan dan Pengajuan Judul	■	■									
2.	Penyusunan Proposal, Bimbingan dan Revisi	■	■	■	■							
3.	Ujian Proposal					■						
4.	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian						■	■				
5.	Pengolahan Hasil Penelitian								■	■		
6.	Ujian Komprehensif dan Revisi										■	
7.	Sidang Skripsi											■
8.	Revisi Skripsi											■

3.8.2. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang peneliti tentukan untuk melakukan riset adalah di Kampung Literasi Sadar Tertib Arsip (KALISTA) yang berlokasi di Jl. Rangkasbitung No. 70 Perum Kotabaru Kencana RW. 12 Kelurahan Kotabaru Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Berjarak 6,5 km dari Kampus Universitas Siliwangi ke lokasi penelitian dengan perkiraan waktu tempuh 16 menit.